

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA IKM  
COKELAT BANTUAN PEMERINTAH DI PROVINSI  
SUMATERA BARAT**

**TUGAS AKHIR**



**Oleh:**

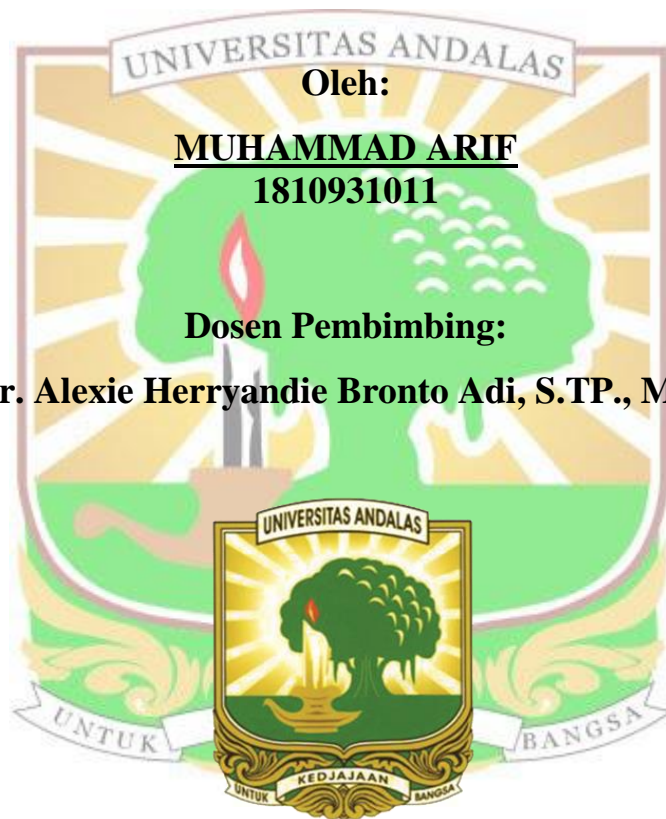
**MUHAMMAD ARIF  
1810931011**

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

**ANALISIS PERKEMBANGAN USAHA IKM COKELAT  
BANTUAN PEMERINTAH DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**TUGAS AKHIR**

*Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Program Sarjana pada  
Departemen Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Andalas*



**Oleh:**

**MUHAMMAD ARIF**

**1810931011**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Alexie Herryandie Bronto Adi, S.TP., M.T.**

**DEPARTEMEN TEKNIK INDUSTRI  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2023**

## **ABSTRAK**

Salah satu sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional adalah sektor pertanian. Pemerintah terus menggiatkan kegiatan agribisnis dalam rangka mempercepat pembangunan ekonomi nasional dari sektor pertanian. Adapun cara yang dilakukan yaitu pemerintah secara langsung memberikan bantuan kepada Industri Kecil Menengah (IKM) yang bergerak dibidang industri pengolahan hasil pertanian. Pemberian bantuan pemerintah kepada IKM pengolahan hasil pertanian biji kakao juga terealisasi di Provinsi Sumatera Barat. Adapun IKM pengolahan biji kakao yang mendapatkan bantuan pemerintah di Provinsi Sumatera Barat yaitu IKM cokelat Bungus Agro (UPH Bungus Agro), IKM cokelat Chokato (UPH Chokato), dan IKM cokelat Malibou (CV Nauli Perdana). Pemberian bantuan bertujuan agar IKM dapat mempercepat perkembangan usahanya. Namun, setelah diberikan bantuan, masih terdapat permasalahan dalam perkembangan usaha IKM cokelat. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis perkembangan usaha IKM cokelat untuk menganalisis permasalahan dan juga untuk merumuskan perbaikan perkembangan usahanya. Penelitian dimulai dari perumusan variabel sebagai indikator evaluasi perkembangan usaha IKM cokelat dengan menggunakan pendekatan Balanced Scorecard (BSC). Adapun hasil dari evaluasi perkembangan usaha IKM cokelat kemudian dianalisis untuk mengetahui permasalahan. Selanjutnya, dilakukan perumusan perbaikan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan dalam perkembangan usaha IKM cokelat.

Hasil yang didapatkan berdasarkan evaluasi perkembangan usaha adalah CV Nauli Perdana memiliki perkembangan usaha yang sangat baik dengan nilai yaitu 4,895. UPH Chokato memiliki perkembangan usaha yang cukup baik dengan nilai yaitu 3,309. Adapun UPH Bungus Agro memiliki perkembangan usaha yang kurang baik dengan nilai yaitu 1,817. Permasalahan perkembangan usaha IKM cokelat disebabkan pemasaran yang belum baik yang mengakibatkan sedikitnya jumlah pelanggan. Adapun usulan perbaikan yang dapat dilakukan oleh IKM cokelat yaitu meningkatkan jaminan kualitas dan inovasi baru terhadap produk, penyesuaian kembali harga produk, meningkatkan intensitas promosi, mendirikan outlet pada lokasi keramaian, meningkatkan pelatihan atau pembinaan kepada pekerja, memberikan kemudahan bagi pelanggan untuk mendapatkan produk, perbaikan fasilitas yang disediakan dalam melayani pelanggan, dan menjalin kerja sama dengan mitra pemasaran yang potensial dan strategis. Selain itu, dukungan pemerintah daerah juga diperlukan untuk membantu pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian terkhususnya pada komoditi kakao.

**Kata Kunci:** Evaluasi Usaha, BSC, IKM Cokelat, Bantuan Pemerintah, Usulan Perbaikan, Pemasaran

## ABSTRACT

One sector that plays an important role in the national economy is the agricultural sector. The government continues to intensify agribusiness activities to accelerate national economic development from the agricultural sector. The way that is done is that the government directly provides assistance to Small and Medium Industries (SMIs) engaged in the agricultural product processing industry. The provision of government assistance to cocoa bean processing SMIs is also realized in West Sumatera Province. The cocoa bean processing SMIs that received government assistance in West Sumatera Province are Bungus Agro chocolate SMI (UPH Bungus Agro), Chokato chocolate SMI (UPH Chokato), and Malibou chocolate SMI (CV Nauli Perdana). The provision of assistance aims to accelerate the development of SMIs. However, after the assistance, there are still problems in the business development of chocolate SMIs. Therefore, it is necessary to analyze the business development of chocolate SMIs to analyze the problems and also to formulate improvements in their business development. The research starts from the formulation of variables as indicators of the evaluation of the business development of chocolate SMIs using the Balanced Scorecard (BSC) approach. The results of the evaluation of the business development of chocolate SMIs are then analyzed to determine the problems. Furthermore, the formulation of improvements is carried out following the problems found in the business development of chocolate SMIs.

The results obtained based on the evaluation of business development are CV Nauli Perdana has very good business development with a score of 4.895. UPH Chokato has fairly good business development with a score of 3.309. UPH Bungus Agro has poor business development with a score of 1.817. The problem of business development of chocolate SMIs is due to poor marketing which results in a small number of customers. The proposed improvements that can be made by chocolate SMIs are increasing quality assurance and new product innovations, readjusting product prices, increasing promotional intensity, establishing outlets in crowded locations, increasing training or coaching to workers, making it easy for customers to get products, improving facilities provided in serving customers, and collaborating with potential and strategic marketing partners. In addition, local government support is also needed to assist the development of agro-processing businesses, especially in cocoa commodities.

**Keywords:** Business Evaluation, BSC, Chocolate SMIs, Government Assistance, Proposed Improvements, Marketing